



**MAKNA RITUS *PIONG* DALAM MASYARAKAT DESA WOLON TERANG
DAN RELEVANSINYA BAGI PEMELIHARAAN IMAN KATOLIK**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Filsafat**

Oleh

HERMAN LORENZO BURA

NPM: 21. 75. 7085

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2025

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Herman Lorenzo Bura
2. Npm : 21.75.7085
3. Judul Skripsi : Makna Ritus *Piong* dalam Masyarakat Desa Wolon Terang
dan Relevansinya Bagi Pemeliharaan Iman Katolik

4. Pembimbing :

1. Andreas Tefa Sa'u, Lic. :

(Penanggung Jawab)

2. Guidelbertus Tanga, Drs., Mag. Theol. :

3. Maximus Manu, Drs., M.A. :



5. Tanggal Diterima : 12 April 2024

6. Mengesahkan

Wakil Rektor I


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui.

Rektor IFTK Ledalero


Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Filsafat

Pada

16 Mei 2025

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Andreas Tefa Sa'u, Lic.
2. Guidelbertus Tanga, Drs., Mag. Theol.
3. Maximus Manu, Drs., M. A

A handwritten signature in black ink, written over three horizontal dotted lines. The signature is stylized and appears to be 'Rui'.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herman Lorenzo Bura

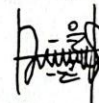
NPM : 21.75.7085

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 16 Mei 2025

Yang menyatakan



Herman Lorenzo Bura

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institusi Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herman Lorenzo Bura

NPM : 21.75.7085

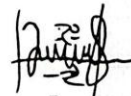
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusif Royalty-free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **Makna Ritus Piong dalam Masyarakat Desa Wolon Terang dan Relevansinya bagi Pemeliharaan Iman Katolik**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institusi Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero.

Pada tanggal : 16 Mei 2025

Yang mengesahkan



Herman Lorenzo Bura

KATA PENGANTAR

Manusia dan kebudayaan memiliki hubungan yang sangat erat. Manusia menciptakan kebudayaan sebagai cara ia berada di dunia dan sebaliknya kebudayaan bisa memanusiakan manusia. Maka manusia tidak dapat membenarkan keterlepasan keberadaannya dengan kebudayaan di mana ia hidup, karena manusia bertumbuh dan berkembang dalam kebudayaan. Dokumen Konsili Vatikan II khususnya dalam *Gaudium et Spes* No. 53, menyatakan bahwa “ciri pribadi manusia hanya dapat menuju kepenuhan kemanusiaannya yang sejati melalui kebudayaan, yakni dengan memelihara apa yang serba baik dan bernilai pada kodratnya”. Maka dari itu kebudayaan menjadi milik manusia yang berperan sebagai ruang gerak perwujudan diri. Semua potensi yang ada dalam diri manusia yang sebelumnya hanya berupa kemungkinan, diwujudkan dan dibentuk menjadi sesuatu yang nyata melalui proses kebudayaan.

Ritus *piong* merupakan tradisi budaya yang kaya makna dalam masyarakat Desa Wolon Terang. lebih dari sekedar kewajiban adat, ritus ini menjadi sarana untuk mengekspresikan cinta dan penghormatan yang mendalam kepada leluhur yang telah tiada. Melalui ritus *piong* leluhur dipercaya dan dianggap sebagai perantara antara manusia dan Wujud Tertinggi atau Tuhan itu sendiri. Tindakan ini didasari oleh keyakinan bahwa leluhur tetap memiliki hubungan dengan yang hidup, dan penghormatan kepada mereka merupakan bentuk kesetiaan terhadap nilai-nilai kehidupan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Ritus ini tidak hanya memperkuat ikatan spiritual tetapi juga berfungsi untuk mempertahankan keterhubungan dengan asal-usul dan identitas budaya masyarakat. Dalam konteks iman katolik, ritus *piong* tidak dipandang sebagai praktik yang bertentangan, melainkan sebagai refleksi konkret dari penghormatan kepada para arwah, sebuah nilai yang sangat dihargai dalam ajaran gereja. Umat katolik di Desa Wolon Terang melihat *piong* bukan sebagai pengganti iman, melainkan sebagai pelengkap yang memperkaya penghayatan iman mereka. Dengan melakukan ritus ini, mereka belajar tentang rasa syukur, kerendahan hati, serta betapa pentingnya menjalin hubungan

harmonis dengan Tuhan, sesama, dan para leluhur. Dalam kesederhanaannya yang penuh makna, iman tidak terpisah dari budaya, sebaliknya ia tumbuh dalam budaya itu sendiri, berintegrasi dengan tradisi, dan menjadi bagian yang tak terpisahkan.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak, baik secara moril maupun finansial. Oleh karena itu, dalam tulisan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya. *Pertama*, Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan pujian yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah mengutus Roh Kudus untuk menerangi pikiran penulis dan senantiasa menganugerahkan rahmat Kesehatan. Dengan demikian, penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini tepat pada waktunya. *Kedua*, Kepada Andreas Tefa Sa'u, Lic yang dengan rendah hati, penuh dedikasi, dan kesabaran telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. *Ketiga*, Kepada Guidelbertus Tanga, Drs., Mag. Theol. sebagai penguji yang dengan caranya telah berkontribusi dalam memperkaya tulisan ini. *Keempat*, Ucapan terima kasih kepada komunitas Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero dan IFTK Ledalero yang telah menyediakan berbagai fasilitas dan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik. *Kelima*, terima kasih kepada kedua orang tua terkasih, Bapak Bernardus Bura dan Mama Maria Imelda, serta saudari Ignatia Lorenza Bura, yang senantiasa memberikan cinta yang mendalam dan dukungan yang tak terhingga. Segala perhatian dan kasih sayang yang mereka berikan telah menjadi sumber kekuatan, inspirasi, dan motivasi bagi saya dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. *Keenam*, Kepada seluruh penghuni Wisma St. Agustinus Ledalero yang telah menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif bagi penulis. *Ketujuh*, Kepada teman-teman angkatan Ledalero 84 Wisma Agustinus atas dukungan penuh yang telah diberikan kepada penulis dalam membantu dan memfasilitasi sarana-sarana yang diperlukan untuk kelancaran penulisan karya ilmiah ini. *Kedelapan*, kepada semua pihak istimewa para narasumber yakni tokoh pemerintah, tokoh adat, dan para tokoh masyarakat. Merekalah yang dengan rendah hati membantu penulis dengan membagikan pengetahuan budaya yang kaya,

khususnya mengenai ritus *piong*, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan baik.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan rendah hati, penulis menerima segala kritik dan saran konstruktif demi perbaikan tulisan ini.

Ledalero, 16 Mei 2025

Penulis

ABSTRAK

Herman Lorenzo Bura, 21.75.7085. **MAKNA RITUS *PIONG* DALAM MASYARAKAT DESA WOLON TERANG DAN RELEVANSINYA BAGI PEMELIHARAAN IMAN KATOLIK.** Skripsi. Program sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk menggambarkan konteks sosial budaya masyarakat Desa Wolon Terang. Selain itu, karya tulis ini akan menjelaskan tradisi ritus *piong*, serta mendalami dan memahami ritus tersebut sebagai wujud penghormatan kepada leluhur, sekaligus menelaah relevansinya dalam pemeliharaan iman Katolik

Metode penelitian yang diterapkan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah metode kepustakaan dan penelitian lapangan. Melalui metode kepustakaan, penulis mengumpulkan berbagai referensi yang relevan dengan topik yang dibahas. Sumber-sumber yang diperoleh dibaca dan dipilih sesuai dengan pokok-pokok bahasan dalam tulisan ini. Sementara itu, dalam metode penelitian lapangan, penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber dari Desa Wolon Terang mengenai topik yang diangkat dalam tulisan ini, yaitu makna ritus *piong* dalam masyarakat Desa Wolon Terang dan relevansinya bagi pemeliharaan iman Katolik. Ritus *piong* itu sendiri adalah salah satu bentuk ekspresi budaya yang kaya akan nilai-nilai spiritual. Dalam tradisi ini, masyarakat tidak hanya sekedar mempersembahkan makanan, tetapi juga menjalin hubungan dengan para leluhur sebagai bentuk penghormatan dan pengakuan atas keberadaan mereka dalam kehidupan. Dalam konteks iman Katolik, ritus ini dapat dipahami sebagai wujud nyata dari prinsip penghormatan terhadap mereka yang telah tiada serta keyakinan akan kehidupan yang abadi. Meskipun berasal dari budaya lokal, ritus *piong* tidak bertentangan dengan ajaran Katolik; sebaliknya ritus ini dapat memperkaya pengalaman iman umat dengan memberikan ruang bagi inkulturasi, pertemuan antara iman dan budaya. Dengan memahami inti dari ritus *piong* ini, umat katolik di Desa Wolon Terang mampu melestarikan warisan budaya mereka tanpa kehilangan identitas sebagai seorang beriman. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara ritus *piong* dan iman Katolik bukan hanya mungkin, tetapi juga sangat penting dalam membangun iman yang kontekstual, hidup, dan relevan bagi kehidupan umat sehari-hari.

Kata Kunci : *Piong*, leluhur, masyarakat Wolon Terang, iman Katolik, tradisi

ABSTRACT

Herman Lorenzo Bura, 21.75.7085. **THE MEANING OF THE *PIONG* RITE IN THE PEOPLE OF WOLON VILLAGE IS CLEAR AND ITS RELEVANCE FOR THE MAINTENANCE OF THE CATHOLIC FAITH.** Thesis. Bachelor's program, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2025.

The writing of this scientific paper aims to describe the socio-cultural context of the people of Wolon Terang Village. In addition, this paper will explain the tradition of the *piong rite*, as well as explore and understand the rite as a form of respect for ancestors, as well as examine its relevance in the maintenance of the Catholic faith

The research methods applied in writing this scientific paper are literature methods and field research. Through the literature method, the author collects various references that are relevant to the topic discussed. The sources obtained are read and selected according to the topics in this paper. Meanwhile, in the field research method, the author conducted interviews with several resource persons from Wolon Terang Village about the topics raised in this paper, namely the meaning of *the piong rite* in the Wolon Terang Village community and its relevance for the maintenance of the Catholic faith. The *piong rite* itself is a form of cultural expression that is rich in spiritual meaning. In this tradition, people do not only offer food, but also establish relationships with ancestors as a form of respect and recognition for their existence in life. In the context of the Catholic faith, this rite can be understood as a tangible manifestation of the principle of respect for those who are departed and the belief in eternal life. Although it originated in the local culture, the *piong rite* does not contradict Catholic teachings; on the contrary, it can enrich the experience of faith of the faithful by providing space for inculturation, an encounter between faith and culture. By understanding the essence of *this piong rite*, Catholics in Wolon Terang Village are able to preserve their cultural heritage without losing their identity as a believer. This research shows that the integration between the *piong rite* and the Catholic faith is not only possible, but also very important in building a faith that is contextual, alive, and relevant to the daily lives of the faith.

Keywords: *Piong*, ancestors, Wolon Terang community, Catholic faith, traditions

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penulisan.....	6
1.4 Manfaat Penulisan.....	7
1.5 Metode Penulisan.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	8

BAB II KONTEKS SOSIAL-BUDAYA MASYARAKAT DESA WOLON TERANG.....	10
2.1 Selayang Pandang Desa Wolon Terang.....	10
2.1.1 Asal-usul Desa.....	10
2.1.2 Letak Geografis.....	11
2.2 Mata Pencaharian.....	12
2.2.1 Intensifikasi Pertanian.....	12
2.2.2 Ekstensifikasi Pertanian.....	12
2.3 Sistem Kepercayaan.....	13

2.4 Tradisi dan Adat-istiadat.....	14
2.4.1 Upacara Adat.....	14
2.4.2 Kearifan Lokal.....	15
2.4.3 Ritual Keagamaan.....	16
2.4.4 Alat Musik Tradisional.....	19
2.4.5 Pakaian Tradisional.....	20
2.4.5.1 Pakaian Adat Pria.....	20
2.4.5.2 Pakaian Adat Wanita.....	20
2.5 Struktur Sosial Masyarakat Desa Wolon Terang.....	21
2.5.1 Kepemimpinan.....	21
2.5.2 Musyawarah/Konsensus.....	23
2.6 Kesimpulan.....	24
 BAB III TRADISI RITUS PIONG.....	25
3.1 Pengertian Ritus <i>Piong</i>	25
3.2 Peran Ritus <i>Piong</i>	27
3.2.1 Acara/Pesta.....	27
3.2.2 Pendidikan.....	28
3.3 Manfaat Ritus <i>Piong</i>	29
3.3.1 Menjalin Relasi dengan Tuhan Melalui Leluhur.....	29
3.3.2 Berkomunikasi dengan Orang yang Sudah Meninggal.....	30
3.4 Makna di balik Ritus <i>Piong</i>	31
3.4.1 Keyakinan Adanya Wujud Tertinggi.....	32
3.4.2 Penghormatan terhadap Orang yang telah Meninggal.....	33
3.4.2.1 Leluhur sebagai Entitas yang Hidup Berdampingan dengan Manusia.....	33
3.4.2.2 Ritus <i>Piong</i> sebagai Ungkapan Syukur dan Penghormatan.....	34
3.4.3 Adanya Kepercayaan akan Hidup Setelah Kematian.....	34
3.4.4 Permohonan Keselamatan bagi Orang yang telah Meninggal.....	35

3.5 Proses Pelaksanaan Ritus <i>Piong</i>	36
3.5.1 Struktur Ritus <i>Piong Mahe Watu Mahang Ulu Higun</i>	37
3.5.1.1 Tahap Persiapan.....	37
3.5.1.2 Bagaimana Cara Memberi Makan kepada Nenek Moyang atau Leluhur.....	37
3.5.1.3 Memanggil Nama Para Leluhur.....	38
3.6 Pihak-pihak yang Terlibat dalam Ritus <i>Piong</i>	39
3.6.1 Ritus <i>Piong</i> dalam Perayaan Besar.....	40
3.7 Nilai-nilai yang Terkandung dalam Ritus <i>Piong</i>	42
3.7.1 Penghormatan terhadap Leluhur.....	42
3.7.2 Syukur atas Berkah yang Diterima.....	42
3.7.3 Pelestarian Tradisi dan Identitas Budaya.....	42
3.7.4 Rasa Tanggungjawab terhadap Warisan Leluhur.....	42
3.7.5 Keharmonisan dan Keseimbangan.....	43
3.8 Ritus <i>Piong</i> dan Identitas Budaya.....	43

BAB IV: RELEVANSI RITUS PIONG BAGI PEMELIHARAAN IMAN

KATOLIK	45
4.1 Ritus <i>Piong</i> adalah bagian dari Ibadah/Doa.....	45
4.1.1 Berdoa kepada Wujud Tertinggi melalui Orang Kudus.....	45
4.1.2 Berdoa kepada Wujud Tertinggi bagi Orang Meninggal.....	46
4.2 Hubungan antara Bakar Lilin dalam Ritus <i>Piong</i> dan Bakar Lilin secara Katolik.....	48
4.3 Relevansi Ritus <i>Piong</i> bagi Pemeliharaan Iman Katolik.....	49
4.3.1 Kesamaan dalam Penghormatan.....	49
4.3.1.1 Penghormatan kepada Wujud Tertinggi.....	50
4.3.1.2 Penghormatan kepada Alam Semesta.....	52
4.3.1.3 Penghormatan kepada Leluhur.....	54
4.3.2 Sumber Keselamatan.....	56
4.3.3 Adanya Hubungan antara Orang Hidup dan Orang yang telah Meninggal.....	57

4.3.4 Iman akan Adanya Hidup Setelah Kematian.....	59
4.3.5 <i>Piong</i> sebagai Bentuk Syukur.....	61
4.4 Catatan Kritis Penulis.....	63
 BAB V PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran.....	68
 DAFTAR PUSTAKA	70